

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu upaya menciptakan situasi belajar serta proses kegiatan belajar agar siswa bisa aktif dalam pengembangan potensi diri untuk mempunyai kekuatan dalam mengendalikan diri, kepribadian, spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan merupakan faktor penentu masa depan tiap anak. Oleh sebab itu, orang tua tentu juga menginginkan anaknya menempuh pendidikan di lembaga yang terbaik agar anak dapat mengembangkan potensi dirinya. Lingkungan sosial yang berkembang pesat merupakan tantangan tersendiri untuk berkembangnya pendidikan serta terbentuknya pribadi anak di masa kini. Globalisasi budaya, moral dan etika yang ditunjang majunya teknologi pada bidang teknologi serta transportasi juga menjadi faktor kekhawatiran tersebut. Adanya hal tersebut menimbulkan dampak negatif dan positif, untuk anak yang tidak bisa mengambil manfaat dari berkembangnya dunia secara baik dan benar sehingga akan banyak sekali mendapatkan dampak negatif dan akan mereka memiliki sikap yang berlawanan dengan agama sehingga mengalami krisis moral (Abdul Manaf, 2022).

Memasuki era baru ini, banyak sekali lembaga pendidikan yang bermunculan salah satunya adalah "*Boarding School*". Boarding school ialah badan Pendidikan yang menggabungkan antara pesantren dengan sekolah umum.

Tujuan boarding school adalah untuk memberikan bekal kefahaman IPTEK yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan agama. Aspek paling penting yang menjadi hasil pendidikan tersebut ialah siswa memiliki kesiapan dalam pengabdian pada agama, bangsa, dan masyarakat (Abdul Manaf, 2022). SMPIT Hidayatul Qur'an *Boarding School* Banjarbaru ialah salah satu institusi pendidikan islam dengan sistem boarding di Kalimantan Selatan, lembaga ini bekerjasama dengan SIT Ukhuwah Kalimantan Selatan. Mereka menunjukkan keistimewaannya dengan pendekatan yang berbeda dari sekolah pada umumnya. Hasil wawancara dengan guru IPA kelas IX Putri saat dilakukan wawancara awal, sekolah ini tidak berfokus hanya di pencapaian akademik saja tetapi juga fokus dalam pembentukan sikap peserta didik yang selaras dengan nilai ajaran islam lewat program-program unggulan yang disediakan. Hal ini menjadi upaya yang dilaksanakan pendidikan islam untuk menghasilkan lulusan yang tak hanya cerdas intelektual saja namun juga mempunyai landasan keimanan serta ketaqwaan yang kuat. Keseimbangan antara ilmu pengetahuan dengan agama sangatlah penting, agar nanti setelah peserta didik terjun di masyarakat, mereka dapat menggunakan ilmu yang mereka miliki untuk kebaikan masyarakat dengan tetap berpegang pada prinsip ajaran islam. Dengan kata lain, pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu Berasrama tidak hanya berfokus pada ajaran agama saja, akan tetapi mereka mengintegrasikan keduanya sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang seimbang. Salah satu integrasi pembelajaran umum dan agama di Sekolah Islam Terpadu yaitu integrasi pembelajaran islam dan sains.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP disebut pula sebagai pembelajaran sains. Pembelajaran IPA di SMP ialah pembelajaran sains yang terpadu dikarenakan di dalamnya terdiri atas semua cabang ilmu sains diantaranya Kimia, Fisika, serta Biologi. IPA ialah ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan *scientis* seperti observasi, pengukuran, perumusan, menguji hipotesis, pengumpulan data dan bereksperimen untuk menghasilkan suatu penjelasan mengenai suatu gejala. Lewat pembelajaran IPA, peserta didik diharapkan mampu memakai keterampilan berfikir untuk penyelesaian permasalahan pada kehidupan, hal tersebut bisa diwujudkan dengan cara membaca buku dan memakai sarana digital dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan sains. Pembelajaran IPA di SMPIT Hidayatul Qur'an *Boarding School* Banjarbaru adalah pembelajaran sains yang diintegrasikan dengan agama islam. Dari hasil wawancara awal, guru seringkali mengintegrasikan antara sains dengan agama. Salah satunya pada materi prinsip keseimbangan dalam fisika dan hidup. Dalam fisika, keseimbangan terjadi ketika gaya yang bekerja pada suatu benda seimbang. Dalam kehidupan, surah Al-Insyirah mengajarkan bahwa tekanan dan kesulitan akan selalu diimbangi dengan kemudahan, sehingga hidup tetap seimbang. Dengan adanya pembelajaran IPA di SMP mempunyai peranan dalam menjadikan siswa agar menjadi generasi dengan sikap ilmiah pada kehidupannya (Maison Maison et al.,2020).

Sikap ilmiah merupakan sikap yang pasti dianut dan ditingkatkan bagi para pakar ilmu agar tercapainya target Pendidikan yang diinginkan (Hendracipta, 2016). Sikap ilmiah adalah perilaku yang didapatkan dengan memberikan

perlakuan yang baik serta selalu ada peningkatan yang terus menerus supaya relevan dengan peserta didik. Adapun sikap ilmiah bertujuan dalam pengembangan agar terhindar dari perilaku yang kurang baik terhadap diri seorang individu. Seorang ilmuan atau intelektual harus bersikap ilmiah serta memiliki sikap keingintahuan yang besar serta kegigihan dalam belajar, mengambil bukti baru menerima fakta, kejujuran, keterbukaan, toleransi, sikap skeptis, optimism, rasa aman dan kreativitas yang tinggi (Saputri, 2017). Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran sehari-hari yang ditanamkan di sekolah islam terpadu yang berbasis asrama.

Sekolah islam terpadu merupakan lembaga Pendidikan yang menggabungkan dua aspek penting dalam pembelajaran, yaitu aspek umum salah satunya adalah sains dan aspek agama islam. Penggabungan ini diwujudkan melalui rancangan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Dalam praktiknya, kurikulum di sekolah islam terpadu memasukkan nilai keislaman pada setiap mata pelajaran umum, contohnya adalah integrasi antara ilmu sains dengan aspek ajaran islam dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah islam terpadu di tengah perubahan zaman yang semakin canggih ini. Dengan adanya integrasi antara sains dan agama, sekolah harus bisa mengembangkan sikap ilmiah peserta didik pada kedua aspek tersebut. Sikap ilmiah peserta didik pada pembelajaran sains sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif serta metode pembelajaran yang relevan dengan konteks keislaman (Sri Esti Utami et al., 2025). Sikap ilmiah yang perlu dikembangkan lebih lanjut agar bisa dimiliki oleh peserta didik yaitu: keingintahuan yang besar serta kegigihan

dalam belajar, mengambil bukti baru menerima fakta, kejujuran, keterbukaan, toleransi, sikap skeptis, optimism, rasa aman dan kreativitas yang tinggi. Sikap itu tentu memiliki pengaruh pada budi pekerti serta tingkah laku peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan sikap ilmiah peserta didik lewat pelajaran sains di sekolah Islam Terpadu selaras dengan penanaman karakter lewat pengintegrasian antara sains dan agama islam (Saputri, 2017).

Saat wawancara awal, guru juga memaparkan bahwa pembelajaran sains di SMPIT Hidayatul Qur'an Boarding School Banjarbaru mengintegrasikan antara sains dengan agama islam. Salah satunya pada materi hukum pascal dan kemudahan setelah kesulitan. Hukum pascal menyatakan, jika suatu tekanan diberikan dalam suatu fluida tertutup, tekanan itu akan tersebar merata. Hal tersebut mirip dengan konsep dalam surah Al-Insyirah yaitu setiap kesulitan yang dialami tidak hanya berdampak pada satu aspek kehidupan, tetapi menyebar dan membawa kemudahan di aspek lainnya dan saat guru mengintegrasikan sains dengan agama, peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena hal tersebut merupakan pengetahuan baru bagi peserta didik sehingga mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran sains terintegrasi agama islam (Raihana, 2025)

Penggabungan antara ilmu pengetahuan dengan agama yang menjadi fokus penelitian peneliti ialah integrasi sains dengan agama islam yang diterapkan pada saat pembelajaran IPA. Harapannya dengan adanya integrasi ini, maka sikap ilmiah peserta didik akan terus berkembang. Seperti rasa keingintahuan peserta didik yang tinggi tentang integrasi keduanya serta bagaimana peserta mencari fakta bahwa integrasi sains dan ilmu agama itu benar adanya. Menurut pemaparan tersebut,

maka peneliti melaksanakan penelitian berjudul “Analisis Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Sains Terintegrasi Agama Islam di SMPIT Hidayatul Qur’an *Boarding School* Banjarbaru”

B. Definisi Operasional

1. Sikap Ilmiah

Sikap Ilmiah merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku dan mengambil tindakan berdasarkan ilmu pengetahuan. Sikap ilmiah juga merupakan sikap yang dimiliki oleh peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran terkhusus pada pembelajaran sains. Indikator sikap ilmiah yang diteliti yaitu rasa ingin tahu, objektif, bekerja sama, tanggung jawab, berfikiran terbuka dan disiplin.

2. Pembelajaran Sains Terintegrasi Agama Islam

Pembelajaran sains terintegrasi agama islam adalah pembelajaran yang menggabungkan sains dengan agama. Pada penelitian ini, pembelajaran sains terintegrasi islam mencakup materi-materi sains yang dikaitkan dengan Al-Qur’an, Hadis dan nilai-nilai islam lainnya di SMPIT Hidayatul Qur’an *Boarding School* Banjarbaru.

C. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana sikap ilmiah pada pembelajaran sains terintegrasi agama islam di SMPIT Hidayatul Qu’an *Boarding School* Banjarbaru. Untuk mendapatkan jawaban pada fokus penelitian ini maka dirumuskan beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana sikap ilmiah peserta didik di SMPIT Hidayatul Qur'an *Boarding School* Banjarbaru ?
2. Bagaimana pembelajaran sains terintegrasi agama islam di SMPIT Hidayatul Qur'an *Boarding School* Banjarbaru ?

D. Tujuan Penelitian

Menurut fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana sikap ilmiah pada pembelajaran sains terintegrasi agama islam di SMPIT Hidayatul Qu'an Boarding School Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Diharap hasil penelitian bisa bermanfaat teoritis ataupun praktis. Uraianya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberi tambahan wawasan dan dapat mendorong kemajuan pola pikir peneliti serta pembaca tentang sikap dan keterkaitan pengetahuan sains dan agama islam.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk pendidik

Diharapkan penelitian ini bisa membantu mengetahui sikap ilmiah peserta didik terhadap integrasi sains dan ilmu agama. Dengan penelitian ini pula, pendidik mendapatkan sebuah pencerahan agar pendidik dapat mencari metode pembelajaran yang menyenangkan, karena pendidik tidak hanya memahami

pengetahuan sains saja, tetapi pendidik harus memahamkan integrasi antara sains dan ilmu agama kepada peserta didik. Sehingga diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan agar peserta didik bisa menyerap informasi pendidik lebih mudah.

b. Untuk peserta didik

Diharapkan penelitian ini bisa membantu untuk mengetahui bahwa ilmu agama selalu berkaitan dengan pengetahuan umum yang selama ini mereka pelajari. Karena ribuan tahun yang lalu, jauh sebelum sains dan semua ilmu yang lainnya ditemukan di muka bumi ini, Allah SWT sudah menjelaskannya terlebih dulu pada kitab suci Al-Qur'an.

c. Untuk peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan serta pengalaman baru. Karena dengan kajian ini, peneliti bisa mengetahui berbagai macam sikap peserta didik terhadap integrasi sains dan agama.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kebaharuan Penelitian
1	Abu Bakar, Nazir, Purnama, pada tahun 2023 dengan judul penelitian "Membumikan Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dengan Sains Di Lembaga	penelitian ini berbentuk <i>Library Reseach</i> dan bersifat deskriptif kualitatif	Dengan adanya integrasi sains dengan pendidikan islam memberikan manfaat yang signifikan. Diantaranya adalah peserta didik bisa mengamati	Peneliti meneliti sikap ilmiah peserta didik terhadap pembelajaran sains terintegrasi agama islam dan peneliti mengamati hal tersebut pada saat pembelajaran berlangsung

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kebaharuan Penelitian
	Pendidikan Islam”		bahwa alam serta fenomena alam menjadi cerminan dari kebijaksanaan Allah SWT, hal ini dapat menguatkan keimanan peserta didik serta memberikan landasan yang kuat pada peserta didik untuk menghargai kebesaran Allah SWT.	
2	Sumirah, Arsyad, Sukarno, pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sikap Ilmiah dan Literasi Sains Siswa”	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana data dikumpulkan lewat wawancara, dokumentasi serta observasi dengan teknik analisis menggunakan model Miles dan Huberman	Hasil dari penelitian ini memperlihatkan jika guru PAI dalam mengembangkan sikap ilmiah serta literasi sains siswa perannya dengan baik telah dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan peserta didik untuk pemecahan masalah secara kritis serta peserta didik mempunyai rasa ingin tau yang sangat dalam, mampu	Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dimana data dikumpulkan lewat observasi serta wawancara.

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kebaharuan Penelitian
			melakukan kontrol diri, dapat memiliki sikap toleransi serta saling bekerjasama disaat kegiatan pelajaran. Peserta didik juga memahami mengenai konsep sains dan dapat menghubungkan konsep sains dengan prinsip agama.	
3	Omang Komarudin, pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Landasan Teologis Pendidikan Sains Di Pondok Pesantren”	Penelitian ini bersifat analisis deskriptif dengan menguraikan data yang sudah didapat secara teratur lalu ditambah dengan penjelasan serta pemahaman agar lebih mudah dipahami	Hasil penelitian ini adalah bahwa Pendidikan di pondok pesantren tidak memiliki masalah dengan keberadaan sains dan adapun penyebab kurangnya minat santri untuk belajar sains lebih diakibatkan kultur dan lingkungan belajar.	Dalam penelitian ini, <i>Islamic boarding school</i> merupakan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan umum yang diintegrasikan dengan Agama Islam. oleh karena hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai sikap ilmiah peserta didik saat pembelajaran sains yang diintegrasikan dengan agama islam berlangsung

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan penelitian tersebut dengan yang penulis laksanakan yaitu analisis sikap ilmiah pada pembelajaran sains terintegrasi agama islam yang ditetapkan pada jenjang SMP/MTs Sederajat yang

dimuat dengan memakai jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data secara observasi serta wawancara. Adapun nantinya penelitian ini akan difokuskan pada sikap ilmiah peserta didik saat pembelajaran dilaksanakan khususnya saat mata pelajaran sains yang terintegrasi dengan agama islam. Hal tersebut dikarenakan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian merupakan SMPIT berbasis asrama yang dimana di dalamnya akan mengintegrasikan pengetahuan dengan agama islam.